

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia sangat kaya dengan memiliki banyak budaya dan tradisi setempat. Budaya maupun tradisi lokal pada masyarakat Indonesia tidak hanya memberikan warna dalam keragaman di nusantara, tetapi juga berpengaruh dalam keyakinan dan praktek-praktek keagamaan masyarakat. Islam, sebagai agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia, memiliki pengaruh yang besar dengan kebudayaan atau tradisi-tradisi lokal yang ada di nusantara.¹

Agama Islam menjadi agama mayoritas penduduk Indonesia dimana al-Qur'an menjadi kitab suci utama dan disucikan dalam agama Islam di Indonesia, dimana umat Muslim percaya bahwa al-Qur'an itu merupakan kitab yang diturunkan langsung oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril. Dimana proses penurunannya berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari, Terdiri dari 114 surat, 6.236 ayat, dimulai dari surat al-Fātiḥah hingga surat an-Nās. Al-Qur'an diturunkan dalam dua masa, pertama di Makkah, dalam waktu 13 tahun sejak Nabi Muhammad Saw ditetapkan sebagai

¹Buhori, "Islam Dan Tradisi Lokal Di Nusantara: Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura dalam Perspektif Hukum Islam", *Skripsi*, Mahasiswa IAIN Pontianak, 2017, (diakses pada tanggal 1 November 2019).

Rasul pada usia 41 tahun. Kedua yaitu masa di Madinah, dimulai sejak Rasulullah hijrah dari Makkah ke Madinah sampai beliau wafat dalam kurun waktu 10 tahun.²

Al-Qur'an tidak hanya berisikan petunjuk, al-Quran juga dipenuhi dengan keutaman-keutamaan dimulai dari keutamaan al-Qur'an itu sendiri, orang yang membaca dan belajar al-Qur'an, orang yang pandai membaca al-Qur'an, orang yang menghafal al-Qur'an, orang yang mendengarkan al-Qur'an, dan bahkan al-Qur'an merupakan dzikir yang paling utama. Bahkan Rasulullah Saw suatu waktu pernah menjelaskan tentang keutaman orang mukmin yang membaca al-Qur'an seperti buah utrujah (semacam jeruk) yang memiliki wangi dan rasa yang enak, sedangkan orang mukmin yang tidak membaca al-Qur'an seperti buah kurma yang tidak memiliki bau tetapi enak rasanya, dan orang munafik yang membaca al-Qur'an seperti buah rihanah (selasih) yang memiliki bau enak, tetapi rasanya pahit.³

Tidak heran jika banyak sekali tradisi-tradisi membaca al-Qur'an, surat-surat tertentu di waktu-waktu tertentu. Diantara surat-surat yang paling sering dibaca pada waktu-waktu tertentu oleh umat Islam khususnya di Indonesia ialah surat Yāsīn,⁴ setelah surat al-Fātiḥah, al-ikhhlāṣ, al-Falaq, dan an-Nās.

² Hamka, *Tafsir AL Azhar Juz I*, (Jakarta, Pustaka Panjimas, 1982), p.7.

³ Al Qurthubi Al Andalusy, *Kedahsyatan Fadhilah Al Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), p.152.

⁴ Achmad Chodjim, *Misteri Surat Yasin*, (Jakarta: Serambi, 2013), p.9.

Surat yang hampir keseluruhan ayat-ayatnya turun Mekkah ini terdiri dari 82 ayat,⁵ sedangkan menurut ulama Kuffah terdiri dari 83 ayat, dan merupakan surat ke-41 dalam penurunannya. Surat ke-36 dalam susunan mushafnya. Dalam tradisi masyarakat Indonesia, surat Yāsīn menjadi salah satu surat yang selalu dibaca, khususnya ketika malam Jum'at.⁶ Sebagaimana keterangan Hadis Nabi Saw:

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ مُوسَى بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ عَنْ أَبِيهِ قَالَ بَلَغَنِي عَنْ الْحَسَنِ قَالَ مَنْ قَرَأَ يَسَ فِي لَيْلَةٍ ابْتِغَاءً وَجْهَ اللَّهِ أَوْ مَرْضَاةَ اللَّهِ غُفِرَ لَهُ وَقَالَ بَلَغَنِي أَنَّهَا تَعْدِلُ الْقُرْآنَ كُلَّهُ

“Telah menceritakan kepada kami Abu Al Walid Musa bin Khalid telah menceritakan kepada kami Mu'tamir dari ayahnya ia berkata; Telah sampai berita kepadaku dari Al Hasan ia berkata; Barangsiapa yang membaca surat Yāsīn pada malam hari karena mengharap wajah Allah atau mengharap keridlaan Allah niscaya ia akan diampuni. Ia berkata lagi; Telah sampai berita kepadaku bahwa surat itu menyamai al-Qur'an seluruhnya.”⁷

Surat yang banyak menjelaskan tentang akidah dan keimanan ini juga sering disebut-sebut sebagai esensi atau jantungnya al-Qur'an, itu dinukil dari sebuah hadis yang berbunyi:

⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), p. 102-103.

⁶ Amirulloh Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata), p. 80.

⁷ Imam Ad-Darimi, *Sunan Ad-Darimi jilid 2*, Hadis no.3415, Pembahasan Tentang Keutamaan Al-Qur'an, Bab Keutamaan Surat Yasin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), p.998.

“*Sesungguhnya segala sesuatu memiliki esensi/jantung dan esensi/jantungnya Alquran adalah Surat Yasin*” kalau surat al-Fatihah merupakan induk Alquran, surat Yāsīn adalah esensi atau jantungnya. Dengan kata lain, inti pembahasan al-Qur’an seluruhnya terkandung dalam surat Yasin⁸.

Dari sekian banyak keutamaan surat Yāsīn di atas, tidak mengherankan jika banyak tradisi keagamaan umat Muslim khususnya di Indonesia hampir didalam setiap kegiatannya selalu terselip pembacaan surat Yāsīn, seperti dibacakan bagi orang yang sudah meninggal atau sering disebut tahlilan, tasyakuran⁹, juga dibacakan dekat orang yang sedang dalam keadaan sakaratul maut. Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam hadis Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةَ حَدَّثَنَا صَفْوَانُ حَدَّثَنِي الْمَشَيْخَةُ أَنَّهُمْ حَضَرُوا غُضَيْفَ بْنِ الْحَارِثِ الثَّمَالِيِّ حِينَ اشْتَدَّ سَوْفُهُ فَقَالَ هَلْ مِنْكُمْ أَحَدٌ يَقْرَأُ يَسَ قَالَ فَقَرَأَهَا صَالِحُ بْنُ شُرَيْحٍ السَّكُونِيُّ فَلَمَّا بَلَغَ أَرْبَعِينَ مِنْهَا فُبِضَ قَالَ فَكَانَ الْمَشَيْخَةُ يَقُولُونَ إِذَا فُرِئَتْ عِنْدَ الْمَيِّتِ خُفِّفَ عَنْهُ بِهَا قَالَ صَفْوَانُ وَقَرَأَهَا عَيْسَى بْنُ الْمُعْتَمِرِ عِنْدَ ابْنِ مَعْبَدٍ

“Telah menceritakan kepada kami Abu Al Mughirah telah menceritakan kepada kami Shafwan telah bercerita kepadaku beberapa orang syaikh, mereka menghadiri Ghudlaif Al Harits Ats-Tsumali tatkala kekuatan fisiknya telah melemah, lalu berkata; “Maukah salah seorang di antara kalian membacakan surat Yāsīn?””Lalu Shalih bin Syuraih As-Sakuni membacanya, tatkala sampai pada ayat yang ke empat puluh, Ghudlaif Alharits Ats-Tsumali wafat.” Shahwan berkata; “Beberapa syaikh tadi berkata;

⁸ Dasteghib, *Tafsir Surat Yasin*, (Jakarta: Cahaya, 2005), p.5.

⁹ Syamsuddin Noor, *Misteri Surat Yasin*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2009), P.5-6.

'Jika hal itu dibacakan di sisi mayit, maka akan diringangkannya.'
Shahwan berkata; 'Isa bin Al Mu'tamir membacakan di sisi
Ma'bad.'''¹⁰

Tradisi pembacaan surat Yāsīn yang ada di Indonesia turut juga dilakukan oleh komunitas suku terasing yang berada di daerah Lebak Banten, yakni dikenal dengan Suku Baduy. Banyak warga dari Suku Baduy yang telah meninggalkan tempat asal mereka dan kepercayaan mereka, dan memilih menjadi seorang Muslim. Mereka membuat perkampungan-perkampungan sendiri tidak jauh dari kawasan Baduy, perkampungan bagi warga Baduy yang telah menjadi Muslim ini sering dikenal dengan sebutan Kampung Baduy Muslim sedangkan warganya disebut sebagai Baduy Muslim. Salah satu komunitas Baduy Muslim yang ikut melaksanakan tradisi pembacaan Surat Yāsīn disetiap malam Jum'at ialah Baduy Muslim Kampung Margaluyu. Walaupun Suku Baduy yang mengisi pedalaman Kabupaten Lebak terkenal sebagai salah satu suku yang mengasingkan diri dari masyarakat luar, memegang erat tradisi dan kepercayaan mereka terhadap roh-roh. Mereka dengan sukacita melakukan tradisi pembacaan Surat Yāsīn di setiap malam Jum'at di perkampungan mereka. Dari keterangan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji kegiatan pembacaan surat Yāsīn di komunitas Baduy muslim yang terletak di Kecamatan Leuwidamar tepatnya di Kampung Margaluyu.

¹⁰ Imam Ahmad, Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Kitab Musnad Penduduk Syam, Bab Hadist Ghudlaif bin Al Harits Radiallahu Ta'ala 'Anhu, Hadist no.16355.

Dengan ini penulis mengangkat judul: **“WARID YASIN DI KAMPUNG BADUY MUSLIM (Kajian *Living Quran* di Kampung Margaluyu Desa Leuwidamar Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian lapangan yang penulis tinjau maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek pelaksanaan tradisi Warid Yasin di kampung Baduy Muslim Margaluyu?
2. Apa makna tradisi Warid Yasin bagi masyarakat kampung Baduy Muslim Margaluyu?
3. Bagaimana pengaruh Warid Yasin bagi masyarakat kampung Baduy Muslim Margaluyu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui praktek pelaksanaan tradisi Warid Yasin di kampung Baduy Muslim Margaluyu.
2. Mengetahui makna tradisi Warid Yasin bagi masyarakat kampung Baduy Muslim Margaluyu.
3. Mengetahui pengaruh dari pelaksanaan tradisi Warid Yasin bagi masyarakat kampung Baduy Muslim Margaluyu.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah karya yang dapat menambah khazanah keilmuan tentang *Living Quran* yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pegiat peneliti studi *Living Quran*, khususnya bagi kampus tercinta UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi pembuka wawasan kepada kita sebagai warga Banten, tentang kegiatan masyarakat Baduy Muslim yang sangat peduli dan antusias dalam menghidupkan al-Qur'an di tengah-tengah kegiatan kehidupan masyarakat Baduy Muslim.

E. Kajian Pustaka

Sepanjang penelusuran, penulis menemukan beberapa referensi penelitian yang berkaitan dengan *Living Quran* khususnya di kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Seperti dalam skripsi yang ditulis oleh Syam Rustandi yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an (kajian *Living Quran* di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang)”. Dalam skripsi ini membahas tentang tradisi/amalan pembacaan al-Qur'an di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang, diharapkan dari kegiatan pembacaan surat-surat pilihan tersebut dapat merubah diri santri sehingga menjadikan mereka disiplin dan semangat dalam hal ibadah, dan senang meluangkan waktunya untuk membaca al-Qur'an baik pada waktu luang maupun sempit. Dalam

penelitiannya, Syam Rustandi meneliti mengenai makna yang terkandung dalam pembacaan surat-surat pilihan al-Qur'an, diantara surat-surat pilihan tersebut seperti Surat Yāsīn, al-Kahfi, as-Sajdah, al-Fath, ar-Rahmān, al-Wāqi'ah, al-Mulk, Nūh, al-Muzammil, dan an-Naba'. Adapun makna yang dimaksud meliputi dua makna tindakan, yakni makna *objektif* dan makna *ekspresif*.¹¹ Penelitian Syam Rustandi ini tidak terlalu berbeda dengan penulis, sama-sama memfokuskan penelitian tentang pembacaan surat-surat pilihan al-Qur'an, yang menjadi perbedaan antara skripsi Syam Rustandi dengan peneliti adalah objek surat dan tempat yang di teliti, kalau syam rustandi lebih beragam surat yang dibahasnya, sedangkan penelitian hanya memfokuskan terhadap Surat Yāsīn, dan yang menjadi sumber penelitiannya juga berbeda, kalau peneliti sendiri melakukan penelitian terhadap masyarakat perkampungan, sedangkan Syam Rustandi terhadap para santri di pesantren yang notabenenya adalah orang-orang yang terdidik dalam keagamaan.

Selanjutnya skripsi Putri Septiani yang berjudul "Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an (Study *Living Quran* di Pengajian Ikhlasuniyah Kampung Legok Widara Desa Drangong Kecamatan Taktakan Kota Serang)". Dalam skripsi ini membahas mengenai latar belakang pembacaan surat-surat pilihan

¹¹ Syam Rustandi, "Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Alquran, (Kajian *Living Quran* di Pondok Pesantren Attauffiqiyah Baros, Kab. Serang)", *Skripsi*, Mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018, p.95-96.

di Pengajian Ikhlasunyah Kampung Legok Widara yang didasari oleh keinginan agar dapat dikabulkan setiap hajatnya, keinginan untuk mendapatkan rahmat, dimudahkan rezekinya, dan mendapat keberkahan dari Allah Swt.¹² Surat-surat pilihan yang dibaca antara lain Surat Yāsīn, ar-Raḥmān, al-Wāqī'ah, dan al-Mulk. Yang diikuti oleh anak-anak muda di kampung Legok. Perbedaan yang terlihat skripsi Putri Septiani dengan yang peneliti hanya subjek dan objek yang diteliti, sementara fokus kajian hampir sama sama dengan peneliti.

Dan skripsi Idham Hamid yang berjudul “Tradisi Ma’baca Yāsīn Di Makam Annangguru Maddapungan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kec. Campalagian Kab. Polewalimandar”, Jurusan Tafsir Hadis Prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini menjelaskan tentang tradisi membaca surat Yāsīn bagi santri Pondok Pesantren Salafiyah di makam Annangguru Maddapungan dan makam-makam ulama lain yang berada di pekuburan Toilang Desa Bonde Kec. Campalagian, yang dilaksanakan setiap hari Jum’at pagi, dan diikuti tidak hanya oleh para santriawan tetapi juga diikuti oleh para santriawati juga.¹³ Skripsi Idham Hamid dengan peneliti terlihat sama dalam

¹² Putri Septiani, “Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Alquran, (Studi *Living Quran* di Pengajian Ikhlasunyah Kampung Legok Widara Desa Drangong Kecamatan Taktakan Kota Serang)”, *Skripsi*, Mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018, P.61-62.

¹³Idham Hamid, Tradisi Ma’baca Yasin Di Makam Annangguru Maddapungan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kec. Campalagian

fokus kajian suratnya, yaitu Surat Yasin, sedangkan perbedaan yang terlihat ialah kegiatan acara dalam melaksanakan pembacaan Surat Yāsīn.

F. Kerangka Pemikiran

Living Qur'an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Quran atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. *Living Quran* pada hakikatnya bermula dari fenomena *Quran in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang nyata dipahami dan dialami masyarakat muslim.¹⁴

Dengan kata lain, memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praksis di luar kondisi tekstualnya. Penggunaan al-Qur'an seperti ini muncul karena adanya praktek pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya “fadhilah” dari unit-unit tertentu teks al-Qur'an, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat.¹⁵

Dalam kehidupan praksisnya banyak sekali penggunaan al-Qur'an diluar kandungan tekstualnya, ada yang memfungsikan al-Qur'an sebagai obat, penawar, pemberi solusi untuk pribadi yang sedang dirundung kesedihan, ditimpa musibah penyakit, dan

Kab. Polewalimandar, *Skripsi*, Mahasiswa UIN Alauddin Makassar, (diakses pada tanggal 2 november 2019).

¹⁴ Muhammad Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), p.7.

¹⁵ Sahiron Syamsuddin, *Metode penelitian Living Quran dan Hadits*, (Yogyakarta:Teras,2007), p.5.

didera permasalahan hidup. Dalam hal ini biasanya melahirkan tradisi pembacaan surat-surat atau ayat-ayat al-Qur'an tertentu dan waktu tertentu dalam pelaksanaannya, baik dilakukan secara individu maupun kelompok.

Tokoh mufassir ternama Indonesia yakni bapak Quraish Shihab pernah mengemukakan bahwasanya surat yang paling sering dibaca khususnya oleh masyarakat kita adalah surat Yāsīn.¹⁶ Terlepas dari maksud dan tujuan dari pembacaan surat Yāsīn tersebut. Ada yang membaca surat Yāsīn ditujukan untuk orang yang akan meninggal dunia, ada yang sebagai untuk mengungkapkan rasa syukur, dan biasanya dibacakan dalam acara tasyakuran, ada juga yang membaca surat Yāsīn dengan tujuan sebagai doa yang dihadiahkan untuk orang yang baru meninggal dunia atau leluhur. Seperti yang kita ketahui terkadang konteks surat atau ayat yang ada di dalam al-Qur'an itu berbeda dengan cara pengamalannya oleh masyarakat. Dan pengamalan al-Qur'an yang terjadi dimasyarakat inilah yang sekarang banyak dikaji, dan sering disebut dengan kajian *Living Quran*.

Seperti tradisi Warid Yasin yang ada di kampung Baduy Muslim Margaluyu, penyebutan Baduy Muslim ini biasanya di tujukan kepada komunitas suku Baduy yang telah memeluk ajaran Islam. Beberapa faktor yang membuat mereka memeluk ajaran Islam adalah karena pilihan dari hati nuraninya sendiri, dan karena

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Yasin dan Tahlil*, (Tangerang: Lentera Hati), p.76.

lebih leluasa dalam aturan-aturan keberagamaan, dan lain sebagainya.¹⁷

Tradisi yang berjalan di kampung Baduy Muslim Margaluyu Desa Leuwidamar Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak, Banten, dalam ranah studi al-Qur'an bisa dikategorikan sebagai *Living Quran* (fenomena yang terlahir karena Kehadiran atau keberadaan al-Qur'an di tengah masyarakat).

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini akan mengungkap tentang kegiatan Warid Yasin yang ada di kampung Baduy Muslim Margaluyu Kecamatan Leuwidamar, serta makna dan manfaat dalam kehidupan masyarakat. karena itu, secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan antropologis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan lebih bersifat deskriptif tanpa adanya pretensi untuk memberikan *judgement* atau penilaian.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini adalah di kampung Baduy Muslim Margaluyu Desa Leuwidamar Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak, Banten.

3. Subjek dan Objek Penelitian

¹⁷Muhammad Pauji, "Fenomena Baduy Muslim," *Kabar Banten*, 26 Desember 2017, <http://www.kabar-banten.com/fenomena-baduy-muslim/> . (diakses pada tanggal 5 November 2019).

Subjek penelitian yaitu orang-orang yang akan diwawancarai langsung untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai pelaksanaan Warid Yasin di kampung Baduy Muslim Margaluyu. Adapun subjek penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tokoh Agama di kampung Baduy Muslim Margaluyu
2. Tokoh masyarakat di kampung Baduy Muslim Margaluyu
3. Masyarakat kampung Baduy Muslim Margaluyu

Informan bisa saja bertambah sesuai dengan apa yang diterima dan dialami penulis selama melakukan penelitian. Kemudian yang menjadi objek penelitian adalah kegiatan Warid Yasin di kampung Baduy Muslim Margaluyu.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan oleh penulis. Kegiatan ini dilakukan beberapa waktu dengan mencatat, merekam atau memotret sebuah fenomena tanpa mempengaruhi fenomena yang sedang diobservasi. Dalam hal ini, penulis melakukan observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu terlibatnya penulis dalam kegiatan Warid Yasin di masyarakat kampung Baduy Muslim Margaluyu Desa Leuwidamar Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak agar dapat menggali informasi secara mendalam.

Sebelumnya juga peneliti sudah melakukan observasi pada masa-masa mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kecamatan Leuwidamar pada tanggal 18 Juli-25 Agustus.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan bertanya langsung dengan narasumber. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara atau percakapan biasa, namun memasukan beberapa pertanyaan didalamnya. Diantara pertanyaan yang akan peneliti tanyakan seputar sejarah, kegiatan, kondisi, pandangan dan hal-hal yang bersangkutan dengan kegiatan yang akan peneliti teliti.

Metode ini sengaja penulis gunakan untuk memperoleh jawaban secara maksimal. Wawancara ini penulis tujukan kepada masyarakat kampung Baduy Muslim Margaluyu Desa Leuwidamar Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak.

c. Dokumentasi

Dalam tahapan ini, penulis akan mengambil potret gambar yang berhubungan dengan pelaksanaan Warid Yasin di kampung Baduy Muslim Kampung Margaluyu Desa Lewidamar Kecamatan Lewidamar Kabupaten Lebak.

5. Teknik Penulisan

Penelitian ini dalam teknik penulisannya berpedoman pada:

1. Pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Akademik 2018/2019 M. Fakultas Ushuluddin dan Adab.
2. Pedoman terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan terjemahannya yang terdapat di aplikasi al-Qur'an in word.

H. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan hasil penelitian ini tersusun secara sistematis, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi penjelasan tentang pengertian *Living Quran*, Surat Yāsīn, dan Warid Yasin.

Bab ketiga, berisi penjelasan tentang Suku Baduy, Baduy Muslim dan kampung Baduy Muslim Margaluyu Desa Leuwidamar, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak.

Bab keempat, berisi tentang pelaksanaan, makna, dan pengaruh pembacaan Warid Yasin bagi masyarakat kampung Baduy Muslim Margaluyu, Desa Leuwidamar, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.